

**THE IMPLEMENTATION MODEL COOPERATIVE LEARNING
TYPE THREE STAY ONE STARY (TSOS) CAN IMPROVE
LEARNING SCIENCE STUDENT IN GRADE PRIMARY SCHOOL
OF 005 RANTAU PANJANG KIRI KECAMATAN KUBU
BABUSSALAM**

Dewi Susanti, Drs. H.Damanhuri Daud, S.Pd, Munjiatun
dewisusantipgsd@yahoo.co.id, damanhuridaud@yahoo.co.id, Munjiatunpgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract** : Problem Research is aimed at improving learning science students in the class III lessons in 2014/2015 by a Model cooperative learning type Three Stay One Stary (TSOS individually as well) overall student learning outcomes classical to class III to science SD 005 Rantau Panjang left side Babussalam sub-district. This research was done on 24 students. Data was collected through observation using sheets observation to cooperative learning data model type Three Stay One Stray (TSOS) through SCORES I and II for SCORES result data to learn. Student learning outcomes increased in the first cycle than it was before he had done action or before Currently PKT has served ship necessity in, But the increase student learning outcomes that happened before was held Currently PKT has served ship necessity in and after the cycle I that is 66.04 percent there is an increase of 11.23 percent while in the cycle both there is an increase of 7.57 percent by learning outcomes students of 71.04 percent. From the result of the research and discussion as outlined above learning model that by using cooperative type Three Stay One Stray (TSOS) is correct, then such teachers, students and student learning outcomes to increase and better. This information is proved that the hypothesis or which reads: with the implementation model cooperative learning type Three Stay One Stary (TSOS) can improve learning science students in grade primary school of 005 Rantau Panjang left side sub-district Babussalam"received."*

***key words** : cooperative learning type Three Stay One Stray, Learning*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THREE STAY ONE STRAY (TSOS) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SD NEGERI 005
RANTAU PANJANG KIRI KECAMATAN KUBU
BABUSSALAM**

Dewi Susanti, Drs. H.Damanhuri Daud, S.Pd, Munjiatun
dewisusantipgsd@yahoo.co.id, damanhuridaud@yahoo.co.id, Munjiatunpgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Permasalahan Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas III Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Three Stay One Stray (TSOS)* baik secara individu maupun secara klasikal terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA SD Negeri 005 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam. Penelitian ini dilakukan terhadap 24 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar observasi untuk data Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Three Stay One Stray (TSOS)* melalui UAS I dan UAS II untuk data hasil belajar. Hasil belajar siswa meningkat pada siklus pertama dibandingkan sebelum dilakukannya tindakan atau sebelum PTK, adapun peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi sebelum diadakan PTK dan setelah siklus I yaitu 66,04% terjadi peningkatan sebesar 11,23% sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 7,57% dengan hasil belajar siswa sebesar 71,04%. Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan diatas bahwa dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Three Stay One Stray (TSOS)* secara benar maka aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa menjadi meningkat dan lebih baik. Informasi ini dibuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi: dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Stay One Stray (TSOS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 005 Rantau Panjang Kiri kecamatan Kubu Babussalam”diterima.”

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif tipe *Three Stay One Stray*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Keberhasilan belajar dapat ditinjau dari segi proses sehingga menghasilkan perubahan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, kegemaran, sikap, tingkah laku, daya reaksi dan daya penerima seseorang terbentuk, termodifikasi dan berkembang, disebabkan oleh proses belajar (Sudjana, 2000). Hamalik (1995) menyatakan bahwa belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu yakni mengalami.

Secara tradisional pelaksanaan pembelajaran diterjemahkan sebagai proses mentransfer dari guru ke siswa (dengan ceramah), guru sebagai pihak yang berperan aktif sedangkan siswa hanya mendengarkan dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Konsep semacam ini secara keseluruhan tidak sesuai lagi untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, walaupun masih diperlukan. Sudjana (2000) menyatakan bahwa sebaik apapun materi pelajaran yang disampaikan tidak akan mencapai tujuan pembelajaran sekiranya tidak melakukan proses pembelajaran yang cocok.

Partisipasi guru harus selalu menempatkan bahwa pembentuk pemahaman itu adalah tanggung jawab siswa itu sendiri. Namun, bukan berarti guru lepas tangan terhadap proses dan hasil belajar. Guru tetap bertanggung jawab mempersiapkan strategi supaya siswa aktif belajar. Guru menyediakan dirinya sebagai konsultan tempat bertanya, para siswa ketika menemukan jalan buntu dalam memecahkan suatu permasalahan. Guru harus dapat menciptakan suasana kondusif untuk siswa belajar. Hal ini senada dengan pendapat Ibrahim (2006) yang menyatakan, bahwa dalam pengajaran siswalah yang menjadi subjek, dialah pelaku kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pengajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar.

Belajar merupakan semua kegiatan yang dilakukan oleh seseorang siswa dalam konteks belajar untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya belajar mengajar tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja. Semakin banyak belajar yang dilakukan siswa, maka proses pembelajaran yang terjadi semakin baik. Menurut Sudirman (2001) belajar merupakan prinsip atau azas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar yang optimal. Berdasarkan pendapat tersebut, belajar dapat diartikan sebagai rangkaian fisik maupun mental yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan adanya perubahan pada dirinya baik yang tampak maupun yang tidak tampak.

Kondisi seperti ini belum optimal hasil belajar dalam proses pembelajaran. Dampaknya nilai KKM dari 24 siswa yang mencapai KKM hanya 10 orang siswa (41,67 %) sedangkan 14 siswa (58,33 %) di bawah KKM, untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Data Hasil Awal Belajar Siswa Kelas III

No	Jumlah Siswa	KKM	Tingkat Ketuntasan		Rata-Rata Kelas
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	24 orang	70	10 (41,67 %)	14 (58,33%)	59,37

Sumber : Data Olahan Peneliti 2015

Dari tabel di atas sudah jelas terlihat bahwa hasil belajar IPA rendah, untuk itu saya tertarik untuk melakukan penelitian agar hasil yang diharapkan tercapai pada KKM yang sudah ditetapkan, pada umumnya disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Siswa belum aktif dalam pembelajaran
2. Belum terbiasa berpartisipasi
3. Siswa kurang aktif dalam bertanya
4. Pembagian tugas dalam kelompok belum terlaksana
5. Belum terjalin kerjasama dalam kelompok

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan, usaha yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran IPA antara lain :

1. peranan guru sangat dominan dalam pembelajaran
2. Penggunaan media yang bervariasi
3. Penerapan disiplin dalam belajar
4. Pemberian sanksi kelalaian siswa

Nasution (1995) menyatakan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, seorang guru harus mengupayakan agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih cara mengajar sehingga dapat mengaktifkan siswa. Siswa dapat aktif jika diberikan strategi yang tepat. Pembelajaran aktif merupakan suatu cara untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat mencapai aktivitas belajar yang memuaskan (Hartono, 2007).

Di dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersamam dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu sama lain. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima pendapat orang lain dalam bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya, memudahkan menerima materi pelajaran, meningkatkan kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah. Kerana adanya komunikasi antara anggota-anggota kelompok dalam menyampaikan pengetahuan serta pengalaman sehingga dapat menambahkan pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar serta hubungan sosial setiap anggota kelompok.

Berdasarkan dari gejala-gejala diatas, penulis melakukan penelitian lebih dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *TSOS* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas III SD Negeri 005 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu.”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan adalah siswa di kelas III SD Negeri 005 Rantau Panjang Kiri pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 pada bulan Maret-April 2015.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 005 Rantau Panjang kiri semester genap yang berjumlah 24 orang siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. PTK bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan tindakan.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa serta seperangkat hasil belajar siswa. Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan observasi tes hasil belajar.

Untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut. Adapun kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 4. Data Pengisian lembar observasi aktivitas guru dan siswa di analisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = angka persentase

F = frekuensi aktivitas guru dan siswa

N = banyak individu

Tabel 2 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
76 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 25	Kurang

Sumber : Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, (2011)

2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Untuk menganalisis ketuntasan hasil belajar siswa dilakukan dengan cara :

a. Ketuntasan Individu dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 \%$$

Sumber : Zulhelmi, (2006:4.7)

Tabel 3. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
80 – 100	Amat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang Sekali

Sumber : Zulhelmi, (2006:4.7)

b. Ketuntasan Klasikal dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sumber : Zulhelmi, (2006:4.7)

c. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate-Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Sumber : Aqib, 2011: 53

Keterangan :

- P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 005 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam dalam dua siklus, meliputi enam kali pertemuan. Alokasi waktu dalam penelitian ini dalam satu minggu terdiri dari dua kali pertemuan, dimana 4

kali pertemuan untuk tatap muka didalam proses penerapan pembelajaran model *TSOS* dan dua kali diadakan ulangan blok siklus pertama dan kedua dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap kali pertemuan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan Siklus I

Pertemuan Pertama

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu 25 Maret 2015 dengan jumlah siswa yang hadir 24 orang. Sebelum siswa mengerjakan LKS, guru memotivasi siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai RPP-1. 1) Setelah terbentuk kelompok belajar, guru kemudian membagikan LKS dan menyuruh siswa untuk mengerjakannya secara berkelompok atau berdiskusi. Guru kemudian menyuruh salah satu siswa berkunjung mencari jawaban dari kelompok lain dengan waktu yang telah ditentukan. Kemudian guru menyuruh siswa yang berkunjung tadi kembali kekelompok asalnya, kemudian mencocokkan atau membahas hasil kerja yang didapat dari kelompok lain. Setelah siswa kembali dan membahas hasil kerjanya dari kelompok lain, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja tersebut didepan kelas secara bergantian.

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat 27 Maret 2015 dengan jumlah siswa yang hadir 24 orang. Setelah guru memastikan siswanya sudah duduk dikelompoknya masing-masing barulah guru menuliskan topik pelajaran yang akan disampaikan pada hari itu, guru kemudian menyebutkan tujuan pembelajaran pada hari itu. Sebelum siswa memahami masalah pelajaran yang akan disampaikan terlebih dahulu guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan RPP-2.

Setelah terbentuk kelompok belajar, guru kemudian membagi LKS dan menyuruh siswa untuk mengerjakannya secara berkelompok atau berdiskusi. Guru kemudian juga menyuruh salah satu siswa berkunjung guna mencari jawaban dari kelompok yang dikunjunginya. Kemudian guru menyuruh siswa yang berkunjung tadi kembali kekelompok asal, kemudian mencocokkan atau membahas hasil kerjanya dari kelompok lain, guru juga meminta masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja tersebut didepan kelas secara bergantian.

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Rabu 1 April 2015 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 orang siswa. Sebelum tes dimulai, guru memberi appersepsi dan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa melalui absensi. Guru sedikit menyinggung masalah ulangan harian yang akan dilaksanakan. Guru memberikan pertanyaan “apakah kamu sudah mengulangi pelajaran dirumah?” Guru membimbing siswa untuk mengulangi kembali materi-materi yang telah lalu dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah lalu. Setelah beberapa menit, guru menyuruh siswa untuk menutup buku yang berhubungan dengan pelajaran IPA. Setelah pelaksanaan tindakan kelas pada pertemuan ke III ini guru mengadakan tes hasil belajar siswa siklus I yang dikerjakan secara

individual dalam waktu yang telah ditentukan yaitu 70 menit. Soal tes berbentuk objektif sebanyak 20 soal, dimana hasil tes tersebut diperiksa dan diberi skor dengan berpedoman pada alternatif kunci jawaban.

Guru membagikan soal ujian siklus I kepada masing-masing siswa dan menjelaskan aturan pada saat pelaksanaan ujian. Guru mengawasi siswa selama ujian berlangsung setelah 40 menit. Guru mengingatkan siswa waktu hanya tinggal beberapa menit, setelah waktunya habis guru mengumpulkan soal ulangan. Guru pada akhir pembelajaran menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya telah masuk pada topik baru. Guru menanyakan kepada siswa masalah soal ulangan yang baru selesai dijawab.

Observasi/Pengamatan

1) Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan I

Pada pertemuan ini masih banyak siswa yang belum memahami proses dari pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *Three Stay One Stray (TSOS)* dan belum bisa bekerja sama dengan baik dengan kelompok belajarnya, hal ini dapat dilihat dari siswa yang berada dalam beberapa kelompok yang diam tidak berusaha untuk menemukan jawaban yang benar dari soal-soal yang ada di dalam LKS tersebut, dan ada beberapa siswa yang hanya main-main saat mengerjakan LKS.

2) Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan I

Dalam pertama ini guru melaksanakan bimbingan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *TSOS*, disini guru berusaha berusaha sebaik mungkin untuk mengenalkan kepada siswa cara atau pun sistem belajar dalam kelompok yang menggunakan model pembelajaran yang diantaranya adalah model pembelajaran *TSOS*, namun kegiatan yang dilakukan begitu menarik perhatian siswa mungkin salah satu penyebabnya siswa belum terbiasa belajar dalam kelompok, sehingga siswa agak sedikit canggung dalam belajar. Disini guru juga tampak bahwa didalam proses belajar guru agak sedikit belum biasa mengontrol siswa dan memaksimalkan waktu.

3) Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan II

Pada kegiatan belajar mengajar pada hari ini aktivitas siswa sedikit meningkat, ditandai dengan siswa sudah dapat melakukan diskusi dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaannya berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan.

4) Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan II

Dalam pertemuan kedua ini guru berusaha untuk lebih aktif lagi membimbing siswa. Guru kembali menjelaskan sintak model pembelajaran kooperatif tipe *TSOS* ini agar siswa tidak mengalami kesulitan. Sewaktu siswa berdiskusi guru mulai mengontrol masing-masing kelompok untuk memastikan supaya siswa tidak lari dari pembahasan yang diberikan, sewaktu diskusi guru membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi dan tanya jawab..

Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan sebanyak tiga kali pertemuan perencanaan yang tidak sesuai adalah :

- 1) Masih ada siswa yang hasil belajarnya kurang dari 60 %. Kelemahan siswa terlihat dari hasil ulangan blok Siklus I ini disebabkan sebagian siswa kurang membaca dan kurang memahami materi, dan selama ini siswa juga masih terbiasa menerima langsung pelajaran dari guru, sedangkan proses pembelajaran *Three Stay One Stray (TSOS)* mengharapakan kelas berpusat pada siswa.
- 2) Guru kurang memonitor dan kurang melakukan pendekatan kepada siswa selama dalam proses KBM, sehingga masih ada beberapa siswa yang tidak peduli terhadap kegiatan didalam kelas, sehingga kegiatan siswa dalam kelompok menjadi pasif, sedikit bertanya dan lebih banyak diam.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan selanjutnya adalah :

- 1) Mengatur waktu sebaik-baiknya agar sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.
- 2) Guru mengingatkan kembali dan selalu menggali pengetahuan awal siswa dengan pertanyaan-pertanyaan terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- 3) Guru melakukan pendekatan dengan siswa salah satunya adalah memantau dan membimbing siswa dengan cermat, agar seluruh siswa terlibat dalam mengemukakan pendapat, saling berdiskusi dan bekerjasama yang baik supaya siswa lebih aktif dalam belajar.

Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pertemuan Keempat

Pertemuan IV dilaksanakan pada hari Senin 6 April 2015 dengan jumlah siswa yang hadir 24 orang. Sebelum siswa mengerjakan LKS terlebih dahulu guru memotivasi siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan RPP-III. pembelajaran pada hari itu. Guru memberikan LKS.

Setelah terbentuk kelompok belajar, guru kemudian membagikan LKS dan menyuruh siswa mengerjakannya secara berkelompok atau berdiskusi. Guru kemudian menyuruh salah satu siswa berkunjung guna mencari jawaban dari kelompok lain dengan waktu yang telah ditentukan. Kemudian guru menyuruh siswa yang berkunjung tadi kembali kekelompok asalnya, kemudian mencocokkan atau membahas hasil kerjanya yang didapat dari kelompok yang dikunjunginya. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok tersebut didepan kelas secara bergantian.

Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Sebelum kegiatan belajar mengajar diakhiri guru membagikan dan mengumumkan hasil belajar yang diperoleh minggu yang lalu.

Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Rabu 8 April 2015 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Sebelum siswa mengerjakan LKS terlebih dahulu guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan RPP-IV. Dengan materi pokok Penerapan konsep energi gerak. Guru kemudian menyebutkan tujuan pembelajaran, guru memberikan LKS, selanjutnya siswa mengerjakan LKS dengan baik yang dibimbing oleh guru. Kemudian guru menyuruh siswa yang berkunjung tadi kembali lagi kekelompok asalnya kemudian mencocokkan atau membahas hasil kerjanya dari kelompok lain.

Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Jumat 10 April 2015 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Sebelum tes dimulai, guru memberi appersepsi dan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa melalui absensi. Guru membimbing menyinggung sedikit masalah ulangan harian blok yang akan dilaksanakan.

Setelah beberapa menit guru menyuruh siswa untuk menutup buku yang berhubungan dengan pelajaran IPA. Setelah pelaksanaan tindakan kelas pada pertemuan keenam ini, guru mengadakan tes hasil belajar siswa siklus II yang dikerjakan secara individual dalam waktu yang telah ditentukan yaitu 70 menit, tes hasil tersebut diperiksa dan diberi skor dengan berpedoman pada alternatif kunci jawaban.

Guru membagikan soal ulangan harian siklus II kepada masing-masing siswa dan menjelaskan aturan pada saat pelaksanaan ulangan. Guru mengawasi siswa selama ulangan berlangsung setelah 40 menit. Guru mengingatkan kepada siswa bahwa waktu hanya tinggal beberapa menit lagi, setelah waktunya habis guru mengumpulkan soal ulangan. Pada akhir pelajaran guru menanyakan kepada siswa masalah soal ulangan yang baru selesai dijawab. Setelah selesai siswa bersama guru sama-sama membahas sekilas mengenai soal ulangan yang sedikit sulit bagi siswa. Guru mengingatkan kembali kepada siswa agar giat belajar. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Observasi/Pengamatan

1) Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan IV

Pada kegiatan belajar mengajar pada hari ini siswa sudah cukup aktif dan siswa sangat antusias pada saat berdiskusi, presentasi dan tanya jawab, karena mereka sudah menikmati belajar dengan cara berkelompok, diskusi dan bekerjasama dalam kelompok belajar yang dilakukan. Disini terlihat bahwa didalam presentasi dan tanya jawab siswa senantiasa berebut dalam menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapinya.

2) Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan IV

Dalam kegiatan pada hari itu, guru sangat antusias sekali dalam membimbing siswa, baik itu dalam membimbing siswa dalam diskusi, presentasi maupun tanya jawab yang dilakukan siswa selama proses belajar sehingga guru lebih mudah untuk mengontrol siswa dan memanfaatkan waktu dalam belajar tersebut. Pengamatan

3) Aktivitas Siswa Pertemuan V

Pada kegiatan pertemuan ini disini siswa lebih aktif karena menurut mereka kegiatan belajar secara diskusi ini sudah biasa mereka lakukan sehingga dalam belajar mereka tidak merasa canggung lagi. Disini tanpa sewaktu guru masuk kedalam kelas mereka sudah tertib duduk dikelompoknya masing-masing dan siap untuk menerima materi pelajaran yang akan diberikan oleh guru. Pada saat diskusi juga tanpa diminta oleh guru siswa sudah mampu melaksanakan perannya masing-masing dari berbagi anggota kelompok mereka bertujuan untuk mendapatkan penghargaan dan hadiah diakhir pembelajaran berlangsung.

4) Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan V

Pada kegiatan ini guru membimbing siswa dengan sebaik-baiknya supaya waktu yang dibutuhkan untuk proses belajar mengajar pada hari itu berjalan dengan sempurna. Dengan adanya semangat dan memoivasi siswa dalam belajar disini sangat membantu guru dalam proses mengajar.

Refleksi Siklus II

Selama penelitian berlangsung untuk siklus II ini sudah berjalan dengan baik dari siklus I. Siswa telah aktif dalam berbagai hal seperti dalam menjawab pertanyaan, memberikan argumen, saling membantu, saling mendukung, mengerjakan tugas serta tanggung jawab individu dalam mempresentasikan hasil diskusi merekapun semakin baik. Karena hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan, maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

Analisis Hasil Penelitian

Data yang di analisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Kemudian skor hasil belajar IPA siswa untuk setiap dan seluruh indikator.

1. Aktivitas Guru

Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dianalisis.

Aktivitas guru selama siklus I sudah berlangsung cukup baik, walaupun masih ada sisi-sisi kelemahan yang peneliti temukan seperti, guru kesulitan dalam membiasakan siswa aktif dalam proses pembelajaran, membiasakan menggunakan LKS dalam belajar. Tetapi pada siklus II aktivitas guru sudah banyak peningkatan. Hasil peningkatan guru di kelas III SDN 005 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam berdasarkan nilai aktivitas guru yang masuk mengajar yang dilakukan selama pembelajaran kooperatif tipe *Three Stay One Stray (TSOS)*.

Aktivitas guru yang memiliki jumlah rata-rata terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 79,5%, mungkin pada pertemuan pertama ini guru belum terbiasa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

TSOS. Sedangkan aktivitas guru yang memiliki jumlah rata-rata tertinggi yaitu sebesar 94% pada pertemuan ini guru sudah mulai terbiasa karena sudah diterapkan beberapa kali pertemuan, disini tampak peningkatan aktivitas guru dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan terakhir siklus II sebesar 15%.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas yang dilakukan siswa yang memiliki jumlah rata-rata terendah sebesar 81%, mungkin pada pertemuan pertama siklus pertama siswa belum begitu terbiasa dalam menerima penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TSOS*, siswa masih banyak kebingungan dengan model pembelajaran yang diberikan guru. Sedangkan aktivitas siswa yang memiliki jumlah rata-rata tertinggi sebesar 87,5%, pada pertemuan ini siswa sudah mulai terbiasa karena sudah diterapkan beberapa kali sebelumnya, disini tampak peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan terakhir pertemuan kedua sebesar 6,5%

2. Hasil Belajar Siswa

a) Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada hasil daya serap siswa kelas III SDN 005 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu berdasarkan nilai kognitif dari model pembelajaran kooperatif tipe *Three Stay One Stray (TSOS)*.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN 005 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu pada siklus 1 dari kehadiran siswa sebanyak 24 orang. Perbandingan nilai sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Three Stay One Stray (TSOS)*. Pada skor dasar sebelum menggunakan PTK diketahui jumlah siswa sebanyak 10 orang (41,67%) pada kategori baik, 5 orang (20,8%) pada kategori cukup, 5 orang (20,8%) pada kategori kurang dan 4 orang (16,6%) pada kategori kurang sekali. Setelah mengadakan pembelajaran kooperatif tipe *TSOS*, siswa mengalami peningkatan yaitu 2 orang (8,3%) pada kategori amat baik, 9 orang (38%) pada kategori baik, 10 orang (42%) pada kategori cukup, 2 orang (8,3%) pada kategori kurang dan 1 orang (41%) pada kategori kurang sekali.

b) Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Peningkatan hasil belajar pada proses belajar siswa kelas III SDN 005 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam pada siklus ke-2 dari kehadiran siswa sebanyak 24 orang. Perbandingan nilai sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Stay One Stray (TSOS)*. Pada skor dasar sebelum menggunakan PTK diketahui jumlah siswa sebanyak 10 orang (41,67%) pada kategori baik, 5 orang (20,8%) pada kategori cukup, 5 orang (20,8%) pada kategori kurang dan 4 orang (16,6%) pada kategori kurang sekali. Setelah mengadakan pembelajaran kooperatif tipe *TSOS*, siswa mengalami peningkatan yaitu 3 orang (12,5%), pada

kategori amat baik, 14 orang (58,33%) pada kategori baik, 5 orang (20,8%) pada kategori cukup dan 2 orang (8,3%) pada kategori kurang.

c) Analisis Hasil Belajar dan Ketuntasan Siswa Siklus I dan Siklus II

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa dari Skor Dasar dan UH I dan UH II

UH	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Peningkatan		Total
Skor Dasar	24 orang	(59,37%)	SD UH I	SD UH II	
UH Siklus I	24 orang	(66,04%)	11,23%		19,65%
UH Siklus II	24 orang	(71,04%)		7,57%	

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan jumlah siswa dan persentase siswa yang tuntas setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TSOS*. Dengan ketuntasan awal sebanyak 10 orang siswa dengan rata-rata sebesar 59,37% dan pada siklus pertama terdapat peningkatan rata-rata sebesar 66,04%, dan pada siklus kedua terjadi lagi peningkatan dengan rata-rata sebesar 71,04%. Maka terjadi peningkatan secara keseluruhan dari skor dasar ke siklus I sebesar 11,23% dari skor dasar ke siklus II sebesar 7,57%, Total keseluruhan dari rata-rata siklus II ke skor dasar sebesar 19,65%.

d) Nilai Perkembangan

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus dibagi dalam 2 kategori yaitu kategori hebat dan super. Adapun kelompok hebat yaitu, kelompok 1,3,4,5,6 dan kelompok super yaitu, kelompok 2. Sedangkan pada siklus kedua setiap kelompok berada dalam kategori super diantaranya kelompok 1, 2, 3 dan 5 sedangkan kelompok 4 dan 6 dalam kategori hebat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis aktivitas siswa dan guru dari 4 kali pertemuan . pada pertemuan pertama siswa belum mampu untuk melakukan kegiatan yang ada dalam LKS, masih dipandu oleh guru. Pada pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan belum semua terlaksana dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Siswa masih bekerja sendiri-sendiri dan belum serius ketika menyelesaikan soal-soal latihan dalam diskusi dan mencocokkan hasil akhirnya. Siswa belum biasa bekerjasama dengan teman diskusinya. Hal ini disebabkan siswa belum memahami sejauh mana peran yang dilakukannya dalam bekerjasama dengan diskusi. Untuk itu sebaiknya guru menjelaskan langkah-langkah kerja yang harus dilakukan siswa apabila menyelesaikan soal-soal latihan dalam diskusi.

Dalam kegiatan berdiskusi siswa juga belum terlihat rasa tanggung jawab setiap individu dalam menemukan informasi dan siswa yang dikategorikan pintar juga belum mempunyai rasa tanggung jawab untuk memberikan atau membimbing siswa yang lemah. Demikian juga siswa yang lemah belum terlihat antusias mereka untuk belajar dari siswa yang pintar sama dengan teman diskusinya.

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Stay One Stray (TSOS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 005 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam.

Bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, telah terjadi peningkatan kemandirian siswa untuk membangun pengetahuan siswa. Dari data yang diperoleh dan dianalisis yang dilakukan terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Stay One Stray (TSOS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 005 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam tahun pelajaran 2014/2015. Hal dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebesar 59,37% dengan kategori kurang dan dibawah KKM, sedangkan setelah Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I sebesar 66,04% dengan kategori cukup dan dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), pada siklus II 71,04 dengan kategori baik, diatas KKM. Dari data ini dapat dilihat perbandingan peningkatan hasil belajar siswa sebelum Penelitian Tindakan Kelas dengan setelah Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 11,23%, sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 7,57 %. Dengan demikian secara keseluruhan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum Penelitian Tindakan Kelas sampai sesudah Penelitian Tindakan Kelas 19,65%

Dari uraian diatas, terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Stay One Stray (TSOS)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 005 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir.

A. Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TSOS* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 005 Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dengan ketuntasan awal sebanyak 10 orang siswa dengan rata-rata sebesar 59,37% dan pada siklus pertama terjadi peningkatan dengan rata-rata 66,04% kemudian pada siklus kedua terjadi peningkatan lagi dengan rata-rata 71,04%. Maka terjadi peningkatan dari skor dasar ke siklus I sebesar 11,23% dan dari skor dasar ke siklus II sebesar 7,57%. Total keseluruhan dari skor dasar siklus II sebesar 19,65%
- 2) Aktivitas guru meningkat, hal ini ditandai dengan siklus pertama aktivitas guru mendapatkan peningkatan sebesar 79,5% dan pada siklus kedua terjadi peningkatan

sebesar 94%. Artinya, aktivitas guru selama pembelajaran kooperatif tipe *TSOS* terjadi peningkatan sebesar 15%.

- 3) Aktivitas siswa meningkat, siswa mulai memahami bagaimana caranya belajar kelompok atau berdiskusi. Hal ini ditandai dengan siklus pertama aktivitas siswa mendapat peningkatan sebesar 81%, dan pada siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 87,5%. Artinya aktivitas siswa selama pembelajaran kooperatif terjadi perkembangan sebesar 6.5%.

B. Rekomendasi

1. Dalam pembelajaran, guru hendaknya dapat mengatur waktu sebaik mungkin dalam menggunakan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *TSOS* sehingga saat pelaksanaan semua kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Guru selalu membantu dan memotivasi siswa supaya terbiasa dalam menjawab pertanyaan agar bisa percaya diri dalam berinteraksi dengan sesama siswa.
3. Dalam memberikan bimbingan, untuk siswa yang berkemampuan kurang agar mendapat perhatian yang lebih.
4. Adapun kelemahan yang dialami oleh peneliti pada skripsi ini yaitu guru kurang maksimal dalam mengontrol siswa pada saat diskusi kelompok, karena siswa masih ada yang bercerita dengan teman sekelompoknya sehingga menimbulkan keributan.
5. Dilaam proses KBM berlangsung terkadang peneliti kurang memperhatikan atau memenej waktu, sehingga terkadang dalam proses KBM berlangsung adanya sedikit desakan kepada siswa untuk menyelesaikan apa-apa yang belum terselesaikan, sehingga dapat mengakibatkan menurunnya kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti berharap bagi peneliti berikutnya supaya memperhatikan hal-hal tersebut demi kesempurnaan dalam pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini. 2010, *Skripsi*. Aktivitas Guru dan Siswa dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif. Pekanbaru

Daman Huri dkk, 2010. *Bahan ajar kajian dan pengembangan pemebelajaran IPA*. Cendikia Insani: Pekanbaru

Husnul Akhyar. 2011. *Skripsi*. *Aktivitas Belajar IPA Fisika Model Pembelajaran Kooperatif tipe TSOS*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau

[http://togovrd.blogspot.com/2014/04/\(online\)_skripsi-gustinawati-idrus-spd.metode TSOS](http://togovrd.blogspot.com/2014/04/(online)_skripsi-gustinawati-idrus-spd.metode_TSOS)

- Iskandar, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas. Gaung Persada (GP) Press*. Ciputat
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Ruhat A dkk dalam Slavin. 2014. *Model Pembelajaran Efektif Bagi Guru Kreatif*
CV.Gaza Publishing: Jakarta
- Silvina. 2005. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau
- Sudjana. 2000. *Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Zulhelmi. 2006. *Penilaian Hasil Belajar*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru